




Jurnal Ilmu Pariwisata

IDENTIFIKASI POTENSI WISATA ALAM BERBASIS ANALISIS *SWOT* DAN DESAIN PENGEMBANGAN AREA DANAU SEPER DESA LEMBEAN KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Kevin Agustino Wantah, Merry Adrah, Claurensya C. Maramis

Program Studi Ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

North Minahasa
Tourism Potencial
SWOT
Seper Lake

Keywords:

Minahasa Utara
Potensi Pariwisata
SWOT
Danau Seper

ABSTRACT

*Tourism is an activity of leisure to regain the freshness of the soul and mind, more that it is an industry that promises great benefits for anyone who wants to participate and work in it. This research was conducted in Lembean village Kauditan Disctrict, North Minahasa Regency North Sulawesi, Indonesia. There is a natural tourist attraction that has not been touched and developed yet called Seper Lake. This research was conducted with the aim of identifying what are tourism potential that Seper Lake has. The data anlysis technique used in this study is a descriptive qualitative research method using *SWOT* anlysis. The method of data collection conducted by researcher are interviews to several parties who are able to provide accurate information. Direct bservation was carried out in Seper Lake and also documentation and library studies. The results showed that Seper Lake has high tourism potential power if developed and managed properly, such as the atmosphere around the lake that is still natural and cool air, as well as the presence of lakes located in villages with richness in culture.*

Abstrak

Pariwisata merupakan suatu kegiatan bersenang-senang di waktu luang untuk mendapatkan kembali kesegaran jiwa dan pikiran, lebih dari itu merupakan industri yang menjanjikan keuntungan besar bagi siapapun yang mau berpartisipasi dan berkarya di dalamnya. Berikutnya di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, terdapat suatu objek wisata alam yang belum disentuh dan dikembangkan, yaitu Danau Seper. Penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata apa saja yang dimiliki oleh Danau Seper.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara kepada pihak yang dipercaya dapat memberikan informasi yang akurat, obeservasi secara langsung di Danau Seper, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Seper memiliki kekuatan dan potensi wisata yang tinggi jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dan benar, seperti suasana disekitar danau yang masih alami dan udara yang sejuk, serta keberadaan danau yang terletak di desa yang kaya akan budaya.

PENDAHULUAN

Pariwisata, terlepas dari sekedar kegiatan bersenang-senang di waktu luang untuk mendapatkan kembali kesegaran jiwa dan pikiran, lebih dari itu merupakan industri yang menjanjikan keuntungan besar bagi siapapun yang mau berpartisipasi dan berkarya di dalamnya. Dikatakan sebuah industri karena pariwisata merupakan gabungan dari berbagai sektor yang bekerja sama saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Tujuan yang dicapai adalah untuk dapat menghasilkan sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi oleh wisatawan yang berkunjung. Berbagai sektor yang terlibat antara lain jasa transportasi, jasa akomodasi, restoran dan hiburan, jasa kesehatan, destinasi wisata, jasa perjalanan wisata, pemerintah, serta masyarakat lokal. Pendukung yang beragam di industri pariwisata inilah kemudian menciptakan beragam pula jenis wisata yang dari zaman ke zaman terus diinovasi sehingga menjadi

Indonesia yang beberapa kali menjadi tuan rumah untuk ajang bergengsi tingkat dunia yang tujuannya adalah sebenarnya untuk mengenalkan Indonesia pada mata dunia. Dengan berani mempromosikan diri tentu banyak upaya yang dilakukan untuk membuat Indonesia menjadi destinasi pariwisata dunia yang menarik, dan sebenarnya pada dasarnya Indonesia memiliki banyak sekali hal yang dapat dikembangkan dalam dunia pariwisata. Dalam hubungan itu, berbagai upaya telah ditempuh di antaranya melakukan promosi atau komunikasi secara intensif di luar negeri, membangun dan memperbaiki infrastruktur, serta menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus di bidang kepariwisataan. Upaya-upaya tersebut tampak telah menciptakan hasil dan dampak yang tidak kecil. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di Indonesia terdapat banyak daerah atau tempat yang memiliki potensi untuk dijadikan tujuan tempat wisata salah satunya berada di Provinsi Sulawesi Utara.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memandang pariwisata sebagai suatu sektor industri yang menjanjikan untuk dikembangkan. Dapat dilihat sejak Sulawesi Utara yang mendeklarasikan dirinya sebagai “Kota Pariwisata Dunia” pada tahun 2010 silam. Hal ini juga tentu saja didukung dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Sulawesi Utara yaitu seperti Taman Laut Bunaken yang benar sudah terkenal di dunia sebagai taman bawah laut paling indah di dunia. Selain itu Sulawesi Utara juga memiliki banyak objek wisata yang tidak kalah menarik

berbagai kegiatan wisata populer dimasa kini. Sektor pariwisata juga sekarang ini merupakan suatu industri yang memiliki prospek cerah yang diminati oleh hampir seluruh negara di dunia.

Di Indonesia sektor Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat pesat perkembangannya. Sektor pariwisata di Indonesia telah diposisikan sebagai sektor strategis unggulan dalam pembangunan nasional dan diandalkan menjadi penghasil devisa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990, tentang pariwisata yang dapat di definisikan sebagai “Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.” Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial menambah devisa negara, oleh karena itu pemerintah sangat serius dalam meningkatkan perkembangan pariwisata di Indonesia. Upaya Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kinerja industri pariwisata nasional dapat dilihat dengan gencarnya daerah-daerah tertentu yang ditetapkan sebagai kota pariwisata. Promosi juga yang secara intens dapat terlihat dengan

seperti Taman Bawah Laut Bunaken, Cagar Alam Tangkoko, Pantai Paal, Pantai Pulisan, Bukit Doa Mahawu, Monumen Yesus Memberkati, Bukit Kasih, Danau Tondano, Danau Linow dan banyak peninggalan sejarah serta kebudayaan yang dapat dikembangkan. Disamping itu juga Sulawesi Utara juga sangat terkenal sebagai destinasi yang unggul bagi para penggemar wisata kuliner. Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Sulawesi utara tentu banyak menarik wisatawan untuk datang berwisata ke Sulawesi Utara baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Tentu saja dengan banyaknya kunjungan wisatawan di Sulawesi Utara hal ini dapat berdampak terhadap perekonomian daerah, pelaku pariwisata dan bahkan bisa langsung berdampak pada masyarakat.

Kabupaten Minahasa Utara (sering disingkat Minut) sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Utara, dengan pusat pemerintahan dan ibukota di Airmadidi, merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kota, yaitu Manado (Ibukota provinsi) dan kota pelabuhan Bitung. Untuk bagian pariwisata, Minut terkenal dengan cagar budaya Waruga yaitu kuburan batu moyang Minahasa yang sudah ada dari zaman megalitikum, pantai paal, pantai pantai pulisan, bukit kaki dian, makam pahlawan nasional Ibu Maria Walanda Maramis, lokasi gunung tertinggi di Sulawesi Utara yaitu Gunung Klabat atau Tamporok, pabrik minyak kelapa Poleko, serta pasar kukis Bobangka dan kue khas dari campuran kenari dan gula aren halua di Airmadidi, dan masih banyak lagi tempat menarik lainnya.

Desa Lembean yang terletak di Kecamatan Kauditan, desa yang memiliki potensi yang jika dikelola dengan baik dan benar, dapat menunjang desa Lembean sebagai tujuan wisata pedesaan yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini. Desa Lembean memiliki potensi wisata menarik seperti; Kuburan tua dari Opo Tumi'deng, Bukit Waleposan, Mata Air Tudus, tempat pembuatan Waruga dan terlebih khusus Danau Seper.

Danau Seper dipercaya sudah ada semenjak terbentuknya desa Lembean yakni pada tahun 1670. Danau Seper ini masih sangat alami dan belum tersentuh, selain itu Danau Seper ini juga memiliki nilai sejarah yang tinggi terkait dengan sejarah Desa Lembean. Danau Seper ini memiliki daya tarik tersendiri karena terletak ditengah hutan dan diapit oleh perbukitan yang banyak pepohonan hijau, jika dikembangkan dan dikelola dengan baik, tempat ini bisa menjadi destinasi wisata alam yang menarik. Dengan latar belakang ini peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "IDENTIFIKASI POTENSI WISATA ALAM BERBASIS ANALISIS SWOT DAN DESAIN PENGEMBANGAN AREA DANAU SEPER DESA LEMBEAN KEC KAUDITAN KAB MINAHASA UTARA"

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain. Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Menurut Muljadi (2012:7) istilah Pariwisata baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah tersebut berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Menurut Myles Munroe definisi potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita memunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut.

Menurut Hafiz (Mei, 2013) potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan kekuatan yang belum tersentuh. Keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya. Dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.

Menurut Nur'aini (2016:7) pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT .hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan *output* berupa arahan bukan solusi "ajaib" dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi, namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang di hasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *kekuatan (strengths)* dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat di terapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Faktor-faktor yang di tetapkan kemudian di terapkan dalam bentuk matriks SWOT, yang mana pengaplikasiannya adalah:

1. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah

- keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
3. Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
 4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. (Nur'aini, 2016:8).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian adalah di Danau Seper desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data kualitatif, yaitu:

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan dalam metode pengumpulan data. Studi untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam pengumpulan data, metode ini juga dengan menggunakan lembar *checklist* sebagai instrumen penelitian.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip, data statistik dan sebagainya. Dalam penelitian ini ada banyak data yang terhimpun baik berbentuk arsip atau dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sujarweni, Bogdan dan Taylor (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis SWOT yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang ada pada objek yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi kekuatan dan kelemahan yang ada di Danau Seper serta peluang

pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen tertulis seperti buku-buku, literatur, bahan pustaka yang relevan dengan penelitian, serta foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian.

Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dimana peneliti terlibat secara langsung dengan subjek yang diteliti dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan, yakni:

- a. Kepala Desa Lembean
- b. Sekertaris Desa Lembean
- c. Masyarakat di sekitar Danau Seper

Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil lewat pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Danau Seper

dan ancaman yang muncul dari faktor-faktor. Dengan menggabungkan semua faktor yang ada, kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dapat diketahui dan ditentukan setiap potensi wisata alam yang ada di Danau Seper tersebut. Data-data diperoleh melalui kegiatan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara kepada informan yang memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara, hasil data kemudian diolah dan disajikan dengan:

- a. MATRIX SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- b. Analisis faktor internal, IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka KEKUATAN (*strengths*) dan KELEMAHAN (*weaknesses*).
- c. Analisis faktor eksternal, EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka KESEMPATAN (*opportunities*) dan ANCAMAN (*threats*).
- d. STRATEGI SO adalah strategi yang ditetapkan berdasar kan jalan pikiran

organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- e. STRATEGI WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- f. STRATEGI ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.
- g. STRATEGI WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan kemudian peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian utama, peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung lainnya seperti, buku catatan, kamera untuk keperluan dokumentasi (foto), dan serta pedoman wawancara.

Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan penelitian. Agar data yang disajikan untuk penelitian ini lengkap, maka peneliti perlu menentukan sumber data yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini yaitu :

- a. Data primer
Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu Pemerintah Desa Lembean, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar Danau Seper.
- b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari studi mempelajari buku-buku, tulisan karya ilmiah lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian
esa= satu yang berkembang menjadi Minahasa. Batu bersejarah itu kemudian dinamakan Watu Pinawetengan yang berarti batu tempat pembagian wilayah Sub Etnis dilakukan.

Watu Pinawetengan menjadi tonggak sejarah berdirinya sub-sub etnis yang ada di tanah Minahasa yaitu:

- Tountemboan
- Tombulu
- Tonsea
- Toulour
- Toun Sawang
- Pasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Lembean adalah salah satu dari 12 desa (Kaasar, Kaima, Karegesan, Kauditan Dua, Kauditan Satu, Kawiley, **Lembean**, Paslaten, Treman, Tumaluntung, Watudambo, Watudambo Dua) yang terletak di Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara.

Sejarah Desa Lembean

Dahulu, sebelum dikenal dan digunakan sebagai tanah Minahasa daerah yang terletak dibagian utara Pulau Sulawesi (*North Celebes*) dikenal sebagai "Tanah *Malesung*" yang waktu itu geographinya terdiri dari pegunungan, dataran tinggi dan bukit-bukit. Penduduk tanah "*Malesung*" bermukim terpencar-pencar dan hidup secara berkelompok. Tidak ada komunikasi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan tidak ada saling bantu-membantu dalam sebuah kebersamaan. Bila ada serangan dari luar terutama beberapa kelompok bajak laut/perompak dari Tidore (Maluku Utara), dari Philipina Selatan dan lainnya, maka kelompok di tanah "*Malesung*" yang diserang akan mempertahankan diri tanpa bantuan dari kelompok lain.

Pekerjaan mereka yang utama adalah berburu dan mengumpulkan buah-buah yang jatuh seperti durian dan sebagainya. Ketika mereka mengumpulkan buah-buah dan berburu, sering terjadi perkelahian atau pertempuran antar kelompok karena ada pelanggaran wilayah (teritorial). Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka para Pemimpin waktu itu yang terkenal dengan panggilan kepala balak, mencari solusi dan mencari tempat untuk mengadakan pertemuan. Akhirnya para kepala balak tersebut sepakat untuk mengadakan pertemuan di sebuah bukit yaitu bukit "*Tonderukan*" yang sesuai dengan cerita rakyat disebut: "*Watu Rerumeran Ne Empung*" atau batu-batu tempat para leluhur berunding yang diperkirakan sekitar tahun 1428. Di tempat itu terdapat batu besar dan ditempatkan inilah berkumpul para pemimpin Sub Etnis/Kepala Balak *Tou "Malesung"* yang berikrar untuk menjadi satu yakni menjadi *Tou Minahasa* yang berarti: *Mina*=menjadi dan

- Ponosakan
- Bantik
- Siao

Selain pembagian wilayah, para kepala balak tersebut menjadikan tempat itu untuk berunding bila ada masalah yang dihadapi. Menurut kepercayaan, bentuk batu ini seperti orang yang bersujud kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Selain itu, bentuk batu ini juga seperti peta daerah minahasa. Para Kepala Balak/Pemimpin Sub Etnis kemudian secara berkala melakukan pertemuan di Watu Pinawetengan itu.

Setelah pertemuan para Pemimpin Sub Etnis/Kepala Balak di Watu Pinawetengan pada

tahun 1635, Opo Mawuntu kembali ke wilayahnya di Kembuan (sekarang Tonsea lama). Disana Opo Mawuntu harus berkelahi dengan Opo Makiolol (Kepala Balak Kekaskasen) untuk mempertahankan daerah kekuasaannya, meskipun Opo Makiolol adalah mertua dari Opo Mawuntu. Opo Mawuntu memenangi perkelahian tersebut sehingga Opo Makiolol kembali ke daerahnya Kekaskasen Toumum.

Sebelum Orang-orang Tonsea bermigrasi (berpindah tempat untuk menetap migrasi internal) dari Kembuan, maka Opo Pongo Saidi mengadakan survey jalan keliling dengan orang-orangnya keseluruh wilayah Tonsea dengan melewati jalan-jalan yang sering digunakan oleh mereka yang berburu yaitu lewat Tenggari, Sawangan (Kojawas) lalu ke Kadimbatu–Matelenteng–Dembean–Kaasar–Tremen dan ke Kema. Pada waktu itu, desa-desa tersebut belum ada. Terbentuknya *Wanua* Kema I, II dan III diperkirakan pada tahun 1660 berasal dari nama Kima, La Quemas sehingga menjad Kema. Walaupun *toun un sea* (Tonsea) sudah menetap di Kima sebelum Portugis dan Spanyol datang ke Kima (pertengahan Abad ke-16) tetapi perkembangan penduduk dari kelompok kelompok sampai menjadi *wanua* masih berbentuk pemerintahan primitif dalam binaan *Tunduan* atau *Wadian* (sekarang dikenal sebagai hokum tua). Dari semua perkampungan di Tonsea, Tenggari, Sawangan dan Kumelembuai terbentuk terlebih dahulu.

Desa Tumaluntung yang tertua (1656) disusul Tremam sesudah desa Tumaluntung terbentuk (diperkirakan terbentuk pada tahun terbentuknya Desa Tumaluntung dan Kaasar 1659). Kema, di jaman Portugis maupun Spanyol yang masih mengutamakan pengabaran injil dan perdagangan nanti mempunyai pemerintahan pada jaman pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1660. Setelah Kema dibentuk dan menjadi ramai, maka Lonto seorang *Wadian* diutus dari "Kembuan" *sumendangan* (pergi ke timur), kemudian Lonto menjadi Wadian. Wadian Lonto ini membuat kontrak dengan Belanda pada 10 Januari 1679.

Oleh karena silsilah Keluarga Wullur terpelihara dengan baik dan diturunkan dari generasi ke Generasi maka dapat dihitung bahwa antara Opo Pongo Saidi sampai pada ditulisnya sejarah ini terdapat 9 (sembilan) tingkat keturunan (generasi) yaitu Opo Pongo Saidi - Opo Nelwan - Opo Wullur dan seterusnya sampai pada Alexander Katuuk - Cornelius Wullur - Luddy Wullur dan lain-lain. Bila dibawah tahun 1900, 1 (satu) Generasi dihitung = 40tahun, dan sejak tahun 1901, 1 (satu) generasi dihitung 30 tahun, maka terbentuknya Dembean dapat dihitung yaitu disekitar 2010 - ((7x 40 tahun) + (2 x30 tahun)) = tahun 1670.

Menurut data terjadinya perang Tombulu - Spanyol pada Agustus 1644 maka dasar desakan peperangan ini, para leluhur mulai keluar dari Kembuan (ber migrasi) dan setelah Opo Pongo Saidi

melakukan peninjauan di Tonsea. Diperkirakan Tenggari, Sawangan, Airmadidi terbentuk di tahun-tahun tersebut. Migrasi para leluhur dari Kembuan juga diperkirakan terjadi setelah Opo Pongo Saidi melakukan perjalanan keliling tersebut. Sesuai data yang ada, pada 10 Januari 1679 Kepala Balak Supit Paat dan Pedro Ranty mewakili Orang Minahasa berunding dengan VOC, waktu itu Dembean sudah ada. Sebagai perbandingan, Kota Manado terbentuk pada tanggal 14 Juli 1623. Dengan pertimbangan pertimbangan ini, maka Derbean yang terakhir terbentuk sesudah Tenggari, Sawangan, Airmadidi, Tumaluntung, Tremam dan Kaasar.

Pada pertengahan hingga akhir abad ke XVII, beberapa Opo Tunduan di Kembuan dengan para pengikutnya berpindah tempat dengan berjalan dari Kembuan menyusuri Kali Tondano menuju Kojawas (sekarang Sawangan). Dari Kojawas mereka menuju ke *Kadimbatu* (sekarang selatan Tumaluntung) dan dari situ mereka berpecah ada yang ke barat, ada yang ke utara dan ada yang ke timur. Mereka yang singgah di *Matelenteng* (sekarang Tumaluntung) dibawa Tunduan Opo Rotti disekitar tahun 1656 dan beberapa tahun kemudian, ada yang meneruskan perjalanan ke Kaasar yaitu Opo Karundeng dengan beberapa keluarga. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada akhir abad ke XVII, ketika penduduk di Kembuan semakin banyak dan tingkat kehidupan semakin sulit, maka sebagian orang mulai bermigrasi mencari tempat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak/baik. Beberapa keluarga (kurang lebih 40 keluarga) membentuk sebuah rombongan yang dipimpin oleh Tunduan Opo Mawuntu dan Opo Kaligis dari Kembuan menuju Kojawas dan kemudian ke Kadimbatu terus ke arah timur menyusuri lereng Pegunungan Lembean melewati Matelen teng (sekarang Tumaluntung) lalu mereka berhenti di beberapa tempat di lereng Pegunungan Lembean yang kemudian dikenal dengan Dembean Wua, Dembean Oki dan Dembean Tutu'na. Kata "Dembean" baru terlekat pada tempat itu ketika ketiganya disatukan menjadi Pedentuan, baru nama negeri Dembean mulai resmi disebut. Dembean, ada hubungannya dengan "air" melimpah atau tumpah ruah berarti "Tempat air melembak atau melimpah (tumpah)", tempat tersebut terletak di pegunungan yang kemudian menjadi terkenal dengan sebutan Pegunungan Lembean. Mereka memilih tempat yang cocok bagi kehidupannya, sejuk, nyaman dalam kondisi alam dengan hutan yang masih lebat. Mereka kemudian bertani dan berkebun disamping berburu babi hutan dan binatang lainnya. Tetapi ditempat ini (Padentuan) para leluhur sering diserang penyakit-penyakit sehingga mereka waktu itu meminta bantuan kepada Opo Rotti dari Matelengteng untuk "*dmuia um banua*" (berdoa kepada sang pencipta untuk menyayangi negeri mereka). Opo Rotti biasanya berburu dari

Tumaluntung hingga ke Treman dan Opo Rotti kemudian digantikan oleh Opo Wullur dari Kaasar. Rupa-rupanya sakitnya para leluhur tersebut

(satu) KM arah utara Padentuan. Mereka akhirnya berpindah tempat di dekat Lalan Ure. Ditempat yang baru tersebut mereka kesulitan memperoleh air

OT	SW	Strengths 1. Terletak di desa yang kaya akan kebudayaan dan seni 2. Suasana yang asri dan sejuk di area danau 3. Jauh dari suasana pengat kota 4. Memiliki nilai sejarah yang tinggi	Weaknesses 1. Belum ada fasilitas penunjang wisata 2. Berada dekat lokasi pembuangan sampah 3. Kurangnya promosi 4. Akses jalan masuk yang belum memadai
Opportunities 1. Ada kebijakan pemerintah yang mendukung pariwisata 2. Dapat mendatangkan Investor 3. Sumber pendapatan bagi masyarakat 4. Terbukanya lapangan pekerjaan		Strategy SO 1. Memanfaatkan kelebihan yang ada di danau untuk dikelola dengan adanya dukungan dari pemerintah, 2. Mempertahankan dan menjaga kebudayaan yang ada di desa Lembean 3. Mengajak warga sekitar untuk turut serta dalam menjaga kelestarian alam di sekitar area danau 4. Mempertahankan nilai sejarah yang ada agar dapat menjadi daya tarik tersendiri dan diklaim oleh pihak lain	Strategy WO 1. Membangun fasilitas penunjang seperti, toilet, <i>resting area</i>, gapura agar dapat menarik investor 2. Memperbaiki infrastruktur akses jalan masuk ke dalam danau 3. Mengajak serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah area sekitar danau 4. Melakukan promosi secara berkala dan diiringi dengan pengembangan objek wisata, pembangunan fasilitas penunjang.
Threats 1. Cerita mistis dapat mengurangi minat wisatawan 2. Kurangnya tertariknya pengunjung 3. Infrastruktur jalan menuju lokasi 4. Berdekatan dengan lahan/kebun masyarakat		Strategy ST 1. Membangun suatu fasilitas sekitar danau untuk menampilkan kebudayaan serta seni-seni yang positif, sehingga dapat menutupi cerita mistis 2. Berkerja sama dengan masyarakat sekitar dalam hal pengelolaan 3. Memperbaiki akses jalan masuk ke dalam danau dan serta memasang pembatas jalan di area jalan yang curam	Strategy WT 1. Membuat promosi yang menarik melalui lewat sosial media, akun info lainnya, untuk membuat penasaran masyarakat agar tertarik untuk berkunjung 2. Membuat sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta memperbaiki akses jalan masuk menuju danau

disebabkan oleh penyakit sejenis Malaria.

Dengan perhitungan sesuai tingkat keturunan dan situasi waktu para leluhur ber migrasi dari Kembuan sesuai data yang ada dan menurut penelitian Tim Peneliti Sejarah Desa Lembean (tim 7), maka mereka berkesimpulan bahwa Wanua "Dembean" terbentuk pada **27 Desember 1670**.

Pada akhir tahun 1814 setelah Opo Rumambi Kom meninggal dia digantikan oleh Opo Sumampouw (murid dari Opo Wullur). Padentuan dilanda hujan lebat yang cukup lama sehingga beberapa tempat terdapat genangan air hujan. Genangan air ini sangat mengganggu kehidupan dan kemudian menjadi penyebab penduduk diserang wabah kolera. Banyak penduduk yang meninggal waktu itu sehingga Pemerintah Hindia Belanda memerintahkan Opo Sumampouw dan penduduk yang selamat untuk berpindah tempat kira kira 1

bersih sehingga mereka berpindah lagi kebawah selanjutnya disebut dengan nama wanua "Dembean".

Hampir bersamaan waktu itu pemerintah Hindia Belanda merintis jalan yang menjadi jalan pos penghubung Kema - Manado (Jalan Gubernemen Hindia Belanda) pada tahun 1820 yang menjadi jalan raya Minawerot sekarang ini.

Dembean berasal dari padembean karena berada ditempat yang cukup tinggi yaitu kurang lebih 1000 meter di atas permukaan laut. Padembean yang berarti dari tempat ini air akan terpisah (du membe) ada yang mengalir ke Barat (ke Warat) dan ada yang mengalir ke Timur (Sambidow). Pemerintah Hindia Belanda menunjuk/mengangkat Opo Sumampouw sebagai Hukum tuapertama di Wanua Dembean yang kemudian menjadi Desa

"Lembean" diwaktu kepemimpinan Hukum tua Hendrikus Sundah pada tahun 1955 (1950-1959).

Matriks SWOT

Matriks Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman (*Strengths-Weakness-Opportunities-Threats/SWOT Matrix*) adalah alat yang dapat membantu mengembangkan empat tipe strategi:

1. *Strategy SO* (kekuatan-peluang/*strengths-opportunities*), strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. *Strategy WO* (kelemahan-peluang/*weaknesses-opportunities*), strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
3. *Strategy ST* (kekuatan-ancaman/*strengths-threats*), strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
4. *Strategy WT* (kelemahan-ancaman/*weaknesses-threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

(Tabel 4.5 Matriks SWOT Danau Seper)

(Sumber: Peneliti, 2020)

4.2 Hasil Observasi

Konsep penelitian dengan tehknik obersevasi langsung ke lapangan dilakukan dengan menggunakan tabel *checklist* dengan hasil sebagai berikut:

No	Yang diamati	Ada	
		Baik	Tidak Baik
1	Akses jalan masuk		√
2	Gapura/gerbang masuk		
3	Toilet/WC		
4	Tempat duduk		
5	Tempat sampah		
6	Pos penjagaan		
7	Papan informasi		
8	Fasilitas lainnya		

(Sumber: Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil tabel observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Danau Seper masih sangat minim fasilitas sehingga perlu adanya pengadaan fasilitas yang belum ada sesuai dengan tabel *checklist* diatas dan akses jalan masuk yang perlu diperbaiki, hal ini diharapkan dapat membantu pengembangan area Danau Seper.

Konsep dan Desain Pengembangan Area Danau Seper

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin agar kedepannya pengelolaan dan pengembangan area Danau Seper ini lebih baik, maka peneliti membuat konsep dan desain pengembangan area Danau Seper berdasarkan hasil observasi, seperti memperbaiki akses jalan masuk dan menambah fasilitas yang belum ada untuk menunjang dan memperindah area Danau Seper

sebagai objek wisata yang unggul, seperti membangun Gapura/gerbang masuk, toilet, pos penjagaan serta pengadaan fasilitas di sekitar daerah danau seperti;tempat duduk, tempat sampah, dan papan informasi. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi konsep dan Desain Pengembangan Area Danau Seper didapatkan dengan hasil sebagai berikut;

1. Gapura/gerbang masuk

Gapura/gerbang masuk di Danau Seper ini tersedia seperti yang terlihat pada gambar 4.13, gapura/gerbang masuk sangatlah penting perannya untuk suatu daerah atau area, karena gapura diartikan sebagai identtitas atau simbol dari suatu derah atau area, selain itu gapura merupakan hal pertama yang liat untuk memasuki suatu objek wisata.

Gambar 4.14 adalah usulan desain pengadaan gapura/gerbang masuk untuk menjadi identitas Danau Seper, sehingga pengunjung mengetahui bahwa di Desa Lembean terdapat objek wisata Danau Seper, gapura ini juga adalah jalur masuk utama ke daerah objek wisata Danau Seper.

2. Toilet/WC

Toilet adalah fasilitas umum yang sangat penting untuk menunjang keberadaan suatu objek wisata, di Danau Seper belum ada fasilitas ~~Belum ada~~ sehingga peneliti menyarankan kepada pihak pengelola untuk membangun toilet untuk melengkapi sarana prasarana objek wisata Danau Seper. Toilet disarankan dibangun dua bagian terpisah untuk toilet pria dan toilet wanita. Dibangun dengan konsep alam dan disarankan untuk dibangun disisi sebelah kanan berdekatan dengan Gapura/gerbang masuk ke Danau Seper. Gambar 4.15 adalah konsep desain pengadaan toilet yang disarankan oleh peneliti.

3. Tempat Duduk

Saat berkunjung dan mengelilingi area Danau Seper peneliti tidak menemukan tempat yang cocok untuk beristirahat dan menikmati suasana alam Danau Seper, untuk itu peneliti mengusulkan kepada pihak mengelola untuk menambahkan kursi setidaknya 8 buah tempat duduk yang diletakkan di seputaran are Danau Seper, bahan dasar tempat duduk disarankan terbuat dari kayu dan disarankan untuk diletakkan di dekat pohon dan dengan jarak 150 meter setiap kursi. Gambar 4.16 merupakan konsep desain pengadaan tempat duduk yang disarankan peneliti

untuk pihak pengelola, tempat duduk yang terbuat dari bahan dasar kayu dan diletakkan dekat pohon, ini bisa tempat yang strategis untuk para pengunjung beristirahat sambil menikmati suasana alam.

4. Tempat Sampah

Ketersediaan tempat sampah pada suatu tempat sangatlah penting untuk menjaga kebersihan dan keasrian dari tempat tersebut. Pada area sekitar Danau Seper belum tersedia tempat sampah, sehingga peneliti mengusulkan kepada pihak pengelola untuk menambahkah tempat sampah dan diletakkan di gerbang masuk dan di dekat setiap tempat duduk yang ada di sekitar daerah Danau Seper.

(Gambar 4.17 Konsep desain pengadaan tempat sampah, Peneliti 2020)

Dengan adanya tempat sampah, maka kiranya setiap wisatawan yang datang berkunjung dapat membuang sampah pada tempatnya, sehingga dapat menjaga kebersihan dan keasrian area Danau Seper

5. Pos Penjagaan

Selama ini pengunjung yang datang ke Danau Seper, bisa datang tanpa perlu melapor dikarenakan tidak ada pos penjagaan di Danau Seper, untuk itu peneliti mengusulkan kepada pihak pengelolah untuk membangun pos penjagaan dan dibangun disisi sebelah kiri setelah gerbang masuk.

Gambar 4.18 merupakan usulan peneliti untuk dengan pembangunan pos penjagaan, dengan bahan dasar kayu untuk menjaga nuansa alam. Pos penjagaan ini bertujuan agar setiap pengunjung yang datang dapat melapor terlebih dahulu di pos ini dan juga setiap aktifitas disekitar area danau dapat dipantau dari pos penjagaan.

6. Papan Informasi

Peneliti mengusulkan kepada pengelolah, untuk membangun papan informasi yang berisi tentang sejarah Danau Seper untuk menambah wawasan pengunjung, peta Danau Seper, dan informasi seperti dilarang memancing di daerah Danau, dilarang membuang sampah sembarangan, serta informasi lain yang harus disampaikan kepada pengunjung.

7. Pembangunan jalan yang mengelilingi sungai

Setelah melakukan observasi dan berdasarkan analisis *strengths* (kekuatan) dari Danau Seper yaitu keadaan sekitar danau yang sejuk dan asri serta letak danau yang jauh dari suasana perkotaan, peneliti mengusulkan kepada pihak pengelola untuk dapat membuat jalan memutar danau, dengan konsep sebagaimana yang digambarkan pada Gambar 4.20 gambar sebelum dibangun jalan dan pada Gambar 4.21 yaitu konsep desain untuk pembangunan jalan mengelilingi danau. Setelah peneliti melihat dan mengelilingi langsung area Danau Seper, inilah hal yang harus dibangun dan dikembangkan oleh pihak pengelola atau bahkan investor, dengan memanfaatkan analisis *strengths* (kekuatan) jalur melingkar ini dapat mempermudah wisatawan untuk berjalan mengelilingi area seputar danau sambil menikmati suasana alam, selain itu, tempat ini juga bisa menjadi lokasi yang strategis untuk aktifitas *jogging* atau bersepeda dipagi ataupun sore hari. Tentu saja hal ini dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke Danau Seper.

8. Gedung Pusat Kesenian

Sesuai analisis *strengths* (kekuatan) yaitu Danau Seper terletak di Desa yang kaya akan nilai seni dan sejarah yang tinggi, maka peneliti mengusulkan kepada pihak pengelola atau investor untuk dapat membangun Gedung Pusat Kesenian.

Gambar 4.22 adalah gambar bukit dibelakang Danau Seper, peneliti mengusulkan kepada pengelola atau investor untuk dapat membangun Gedung Pusat Kesenian pada lokasi ini.

Gambar 4.23 usulan peneliti untuk Gedung Pusat Kesenian, dibangun diatas bukit menghadap kearah Danau dan dengan konsep dasar rumah panggung yaitu rumah adat suku Minahasa yang menambah nilai budaya, kemudian dengan memanfaatkan analisis *strengths* (kekuatan) yaitu Danau Seper terletak di desa yang kaya akan nilai seni dan sejarah yang tinggi serta melibatkan masyarakat sekitar, tempat ini bisa menjadi tempat pementasan seni tari maengket, tari tumatenden, tari katrili, tari liliroyor dan musik kolintang. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk objek wisata Danau Seper, setiap wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pentas seni yang sudah dijadwalkan. gedung pusat kesenian terletak di daerah yang sangat strategis, wisatawan bisa menikmati budaya dan seni lokal dalam nuansa alam. Selain itu, tempat ini juga bisa menjadi

tempat rekreasi dan untuk penyelenggaraan *MICE*. Peluang yang tercipta juga bisa berdampak langsung kepada masyarakat sekitar yang terlibat dan tempat ini juga bisa tempat pelestarian budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Danau Seper di Desa Lembean, maka peneliti menyimpulkan bahwa Danau Seper memiliki potensi wisata yang menarik yang kalau dikelola dan dikembangkan dengan baik, Danau Seper dapat menjadi destinasi wisata yang diminati dan tidak kalah dengan objek wisata lainnya yang sudah ada. Tentu saja masih perlu adanya bantuan dari pemerintah setempat dan bahkan pemerintah pusat untuk pengelolaan dan kemajuan Danau Seper. Adapun kesimpulan yang ditarik berdasarkan analisis SWOT:

1. Kekuatan (*Strengths*)
Terletak di tengah hutan dan masih diapit oleh perbukitan dengan pepohonan yang hijau merupakan kekuatan utama dari Danau Seper sebagai destinasi wisata alam. Selain itu, suasana Danau Seper yang asri dan dengan udara yang segar juga menjadi daya tarik tersendiri, serta merupakan tempat cocok untuk menukmati suasana tenang karena letaknya yang lumayan jauh dari keramaian. Nilai sejarah yang dijaga dapat menjadi daya tarik tersendiri.
2. Kelemahan (*Weakness*)
Belum adanya fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata di area sekitar danau seperti: papan petunjuk objek wisata, toilet, area tempat duduk dan sebagainya. Selain itu tidak jauh dari area danau, jalan masuk menuju danau merupakan lokasi pembuangan sampah yang sangat tidak enak dipandang. Juga pada sekitar 250 meter menuju ke area danau, akses jalan yang belum memadai dan perlu diperbaiki.
3. Peluang (*Opportunities*)
Dengan adanya program pemerintah setempat dan pusat yang mendukung pengembangan destinasi wisata, hal ini merupakan peluang yang sangat besar untuk kepentingan pengelolaan dan pengembangan Danau Seper sebagai destinasi tujuan wisata. Selanjutnya melihat kekuatan yang ada, ini juga dapat mendatangkan investor untuk berinvestasi dalam pembangunan dan pembangunan Danau Seper, dan kemudian efek dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti munculnya lapangan pekerjaan.
4. Ancaman (*Threats*)

Selain menyimpan sejarah yang membuat tempat ini menjadi sakral untuk warga desa Lembean, ada juga kisah mistis yang konon saat warga sekitar hendak menggali untuk membuat lubang sebagai jalur keluar air danau, tapi pada saat proses penggalian justru yang keluar air berwarna merah seperti darah dan kemudian penggalian dihentikan, tentu saja ini merupakan cerita mistis yang tidak baik yang berpengaruh terhadap daya tarik Danau Seper bagi kedatangan wisatawan. Selain itu, di beberapa titik akses jalan masuk menuju ke dalam danau tidak ada pembatas jalan yang membatasi jalan dengan jurang di samping jalan, hal ini tentu menjadi ancaman terlebih khusus untuk alasan keamanan dan keselamatan.

REFERENSI

- Anonim, 2017. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 21.29
- Bitar, 2020. <https://www.gurupendidikan.co.id/jenis-danau/>. Jenis-jenis dan pengertian danau. Diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 22.00
- Eman O (dkk) 2018. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linow Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon" dalam jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat (371-388) Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Fatimah F, 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta. QUADRANT
- Katuuk A (dkk), 2018. *Dembean Sejarah & Potensi*. Manado. PT. Percikan Hati
- Revida (dkk) 2020. *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis
- Sujarweni V, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, PUSTAKABARUPRESS
- Sutedja T, 2018. *Buku Pintar Alam Sekitar*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Tambunan K, 2007. *Danau Lindu*. Indonesian Institute of Scientist
- Tim Ilmu Geografi, 2020. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/danau/fungsi-danau>. 10 Fungsi Danau Bagi Kehidupan Manusia dan Masyarakat. Diakses pada 25 Oktober 2020 pukul 23.00
- Yudianto A, 2019. *DNA Touch Dalam Identifikasi Forensik*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka
- Adera, 2012. <http://aderafiansyah.blogspot.com/2012/11/matriks-swot.html>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ke 5 2016-2020. Badan pengembangan bahasa dan perbukuan

kementrian pendidikan dan kebudayaan
republik Indonesia. (Potensi dan Identifikasi)
Matriks SWOT. Diakses pada 26 Oktober 2020
pukul 11:00

Copyright holder:
Kevin Agustino Wantah (2022)

First publication right:
Jurnal Ilmu Pariwisata